

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah menelaah panjang lebar melalui kajian lapangan (*research*) pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Tanah Lapang lebih kompleks dan bersifat konstruktif karena masyarakat multietnis di kelurahan Tanah Lapang memandang identitas etnis sebagai suatu hasil dari proses sosial yang kompleks. Perkembangan budaya masyarakat multietnis di kelurahan Tanah Lapang sangat dipengaruhi oleh faktor historikal kegiatan pertambangan batubara pada zaman kolonial Belanda diantaranya Minang, Bugis, Madura, Jawa, Bali, Batak, Aceh, dan Cina.

Penelitian ini menemukan bahwa pada masyarakat Sawahlunto yang multietnis terdapat suatu identitas masyarakat baru yang merupakan bagian dari ikatan solidaritas mereka. Penelitian ini juga menegaskan sejarah terbentuknya identitas baru pada masyarakat multietnis di Kota Sawahlunto yang terjadi akibat aktifitas pertambangan yang dibuka oleh kolonial Belanda pada abad ke-18. Selain itu hal menarik yang ditemui dalam penelitian ini adanya harmonisasi dalam konteks interaksi pra dan pasca Pilkada Walikota Sawahlunto tahun 2018. Pengaruh politik identitas etnis dalam konteks Pilkada Walikota Sawahlunto tahun 2018 tidak mempengaruhi masyarakat serta berbagai bentuk atribut etnis tidak menjadi instrumen kampanye yang menimbulkan perpecahan dalam kehidupan sosial politik masyarakat multietnis kota Sawahlunto.

Pada Pilkada kota Sawahlunto tahun 2018, gerakan politik identitas masyarakat yang tergolong kepada era postmodern. Gerakan etnis yang tidak terpola pada kelompok-kelompok masyarakat dengan etnis/suku yang sama. Sehingga isu budaya tidak untuk dijadikan bahan politik memenangkan pasangan calon tertentu. Tidak adanya gerakan masyarakat yang didasarkan atas mobilisasi oleh elit politik untuk tujuan memperoleh suara terhadap masyarakat, menjadikan kelompok masyarakat Tangsi menjadi masyarakat yang sudah menghilangkan sifat primor mereka.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka perlu adanya saran terkait dengan hal ini, yaitu:

1. Secara umum, penelitian ini menggambarkan politik identitas etnis masyarakat multietnis kota Sawahlunto dalam Pilkada Sawahlunto tahun 2018 dan perlu upaya untuk merubah persepsi dan pandangan negatif terhadap masyarakat multietnis kota Sawahlunto.
2. Teori Klause Van Beyme yang mengatakan gerakan identitas yang tumbuh dari dinamika masyarakat sendiri dan tidak adanya perpecahan yang dominan merupakan golongan politik identitas post modern. Sesuai dengan dinamika pada masyarakat multietnis di Kota Sawahlunto
3. Perlunya teori atau konsep yang lebih lengkap dalam membedah permasalahan yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Perlunya rasa tenggang rasa dan sifat nasionalisme yang kuat dalam kehidupan masyarakat yang multikultural.

